

## **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW***

Lalu Muhammad Nasir<sup>1</sup>, Jessica Agustin Sailana<sup>2</sup>

Magister Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Negeri Semarang<sup>1,2</sup>

lalunasir19@students.unnes.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok berbasis nilai kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter siswa. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan mencari artikel relevan dari database Google Scholar menggunakan kata kunci “bimbingan kelompok”, “nilai kearifan lokal”, dan “Pendidikan karakter”. Dari 26.100 artikel yang teridentifikasi awal, 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis nilai kearifan lokal efektif dalam meningkatkan berbagai aspek karakter siswa seperti keterbukaan diri, perilaku sopan santun, karakter religius, toleransi dan keharmonisan sosial. Penggunaan media kreatif seperti kesenian tradisional, lagu daerah dan cerita rakyat dalam sesi bimbingan kelompok terbukti meningkatkan keterikatan dan partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini juga membantu memperkuat identitas budaya dan kompetensi sosial-emosional siswa. Namun pendekatan lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi tantangan implementasi dan memvalidasi efektivitas jangka Panjang dari pendekatan ini.

**Key Words** : Bimbingan Kelompok, Nilai Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effectiveness of group guidance based on local wisdom values in student character education. The method used was a *systematic literature review* by searching for relevant articles from the Google Scholar database using the keywords ‘group guidance’, ‘local wisdom’, and ‘character education’. Of the 26,100 articles initially identified, 5 articles that met the inclusion criteria were analysed in depth. The results of the analysis showed that group guidance based on local wisdom values was effective in improving various aspects of student character such as openness, civility, religious character, tolerance and social harmony. The use of creative media such as traditional arts, folk songs and folklore in group guidance sessions proved to increase students' engagement and active participation. This approach also helped strengthen students' cultural identity and social-emotional competence. However, further approaches are needed to address implementation challenges and validate the long-term effectiveness of this approach.

**Key Words:** Group Guidance, Local Wisdom, Character Education

### **PENDAHULUAN**

Kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional sering kali diabaikan di dunia modern yang mengglobal. Padahal, prinsip-prinsip ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama siswa. Kemampuan siswa untuk berhasil secara akademis dan sosial sangat dipengaruhi oleh karakter yang kuat dan positif (Setiyani et al., 2023; Soalihin & Ibrahim, 2024). Salah satu tujuan utama pendidikan adalah pengembangan karakter. Kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat, dan kualitas lainnya adalah bagian dari karakter yang baik. Pendidikan yang membangun karakter akan menghasilkan anak-anak yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat (Baidowi & Putri, 2024; Bukoting, 2023; Kamaruddin et al., 2023).

Salah satu cara terbaik untuk membantu pertumbuhan sosial dan psikologis siswa adalah melalui bimbingan kelompok. Siswa dapat berbagi emosi, belajar dari pengalaman satu sama lain, dan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya melalui bimbingan kelompok. Siswa juga dapat memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka melalui bimbingan kelompok (Hartanti, 2022; Karyati, 2023; Muhamad, 2023). Pelajaran, adat istiadat, dan praktik-praktik yang telah diwariskan secara

turun-temurun dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat disebut sebagai nilai-nilai kearifan lokal. Prinsip-prinsip ini berlaku untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk cinta lingkungan, menghormati orang yang lebih tua, dan hubungan kerja sama. Kesadaran dan apresiasi siswa terhadap budaya mereka sendiri dapat dipupuk melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam Pendidikan (Banu et al., 2024; Maryamah et al., 2023; Pratama et al., 2023).

Sangatlah penting untuk melakukan penelitian tentang seberapa baik bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal dalam membentuk perkembangan moral siswa. Dalam rangka membantu siswa memperoleh dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, teknik ini dapat dimasukkan ke dalam proses bimbingan. Pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat berdampak pada perkembangan karakter siswa dapat diperoleh melalui tinjauan literatur yang sistematis (SLR) (Hadi & Bayu, 2021; Mukhtar et al., 2024).

Kajian literatur sistematis ini bertujuan untuk mengkompilasi, mengevaluasi, dan merangkum hasil-hasil penelitian mengenai dampak bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal terhadap pengembangan karakter siswa. Sebagai hasilnya, diharapkan temuan-temuan dari SLR ini akan memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan, terutama dalam menciptakan program bimbingan yang lebih berhasil dan sesuai dengan lingkungan budaya setempat (Hadi & Bayu, 2021). Pemahaman yang komprehensif mengenai kemampuan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal diperlukan untuk merumuskan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan bertahan lama. Diharapkan bahwa generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat yang berakar pada budaya lokal dapat dihasilkan dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam program bimbingan kelompok (Mukhtar et al., 2024b; Rohmah et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

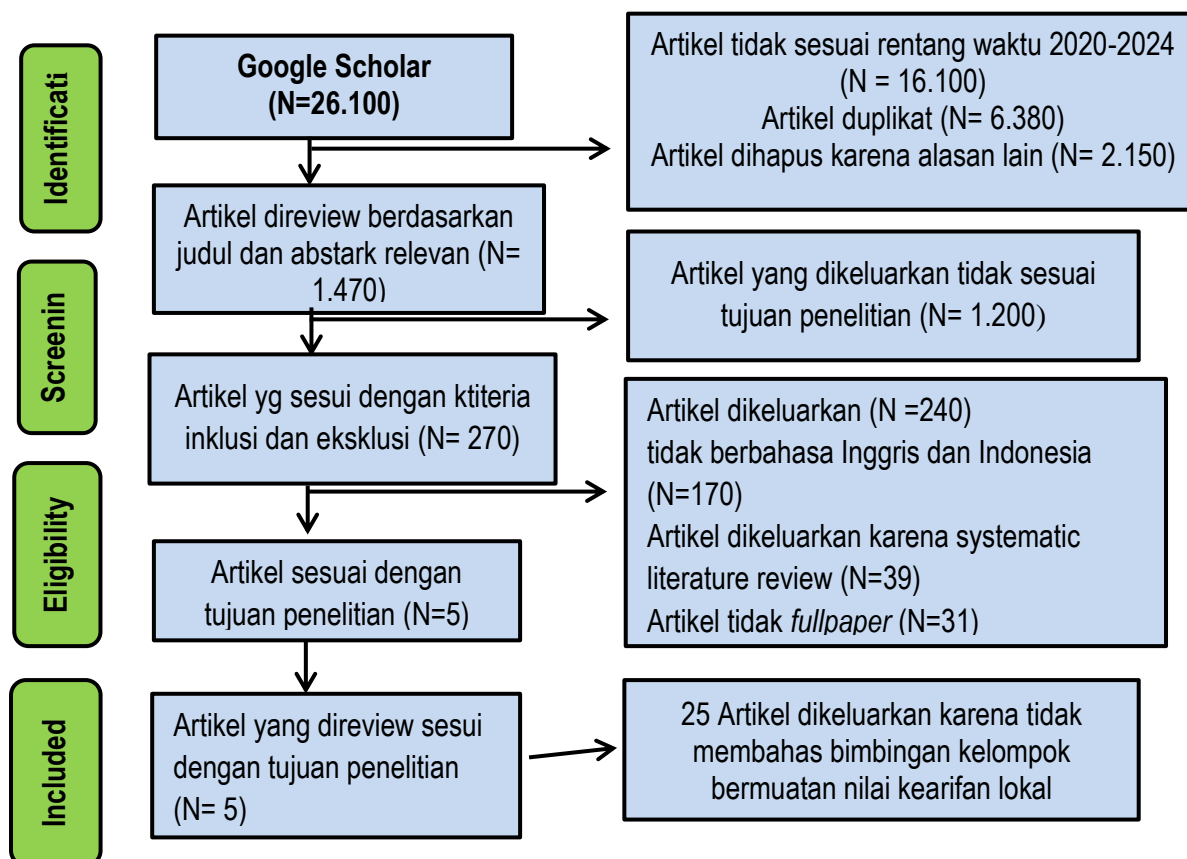
Dengan menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menyelidiki seberapa baik bimbingan kelompok berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter moral siswa. SLR adalah proses yang terorganisir, transparan, dan berulang untuk menemukan, menilai, dan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diberikan (Nawantara et al., 2024; Suryawan et al., 2022).

Peneliti memilih Google Scholar sebagai sumber informasi utama karena dianggap memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan indeks lainnya. Kata kunci yang digunakan oleh penulis adalah bimbingan kelompok, nilai-nilai kearifan lokal, dan pendidikan karakter. Artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Indonesia antara tahun 2020 dan 2024 yang merupakan artikel primer, fulltext, dan memiliki subjek penelitian siswa memenuhi persyaratan inklusi. Dari 26.000 artikel yang ditemukan menggunakan kata kunci dalam pencarian, 5 artikel akan ditelaah. Berikut adalah diagram alur PRISMA yang menggambarkan hasil pencarian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Diagram alur PRISMA untuk prosedur penyaringan artikel yang digunakan dalam tinjauan literatur ini ditunjukkan di bawah ini.

Bagan 1. PRISMA flow diagram



Langkah pertama dalam menemukan artikel adalah memasukkan kata kunci ke dalam basis data Google Scholar. Kemudian, dengan menggunakan operator Boolean “AND,” mencari artikel dengan kata kunci “bimbingan kelompok,” “nilai kearifan lokal,” dan “pendidikan karakter. Proses seleksi artikel dimulai dengan mengidentifikasi 26.100 artikel melalui Google Scholar. Dari jumlah tersebut, 1.470 artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak yang relevan. Pada tahap kelayakan, 16.100 artikel yang tidak sesuai dengan rentang waktu 2020-2024 dikeluarkan. Selain itu, 6.380 artikel duplikat dan 2.150 artikel yang dihapus karena alasan lain juga dikeluarkan. Setelah itu, 1.200 artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dihapus dari daftar. Dari 270 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, hanya 5 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan direview. Sebanyak 240 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan tujuan, 170 artikel dikeluarkan karena tidak berbahasa Inggris dan Indonesia, 39 artikel dikeluarkan karena merupakan systematic literature review, 31 artikel dikeluarkan karena tidak fullpaper, dan 25 artikel dikeluarkan karena tidak membahas bimbingan kelompok bermuatan nilai kearifan lokal. Hasil akhir dari proses seleksi ini adalah 5 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat 5 artikel-Halida, n.d., 2023; Istaty dkk., 2022; Nissa & Ridhani, 2023; Putri dkk., 2023; Sri dkk., 2020-yang menjadi sasaran analisis tambahan. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari analisis yang telah dilakukan, berikut ini.

**Table 1. Hasil Systematic Literatur Review**

No	Judul Artikel / Penulis /Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi Jumlah Sampel	Hasil
1.	Apakah bimbingan kelompok dengan video modeling kesenian tundang efektif meningkatkan keterbukaan diri / Halida, Amalia putri, Jagat Aditya Dewantara / 2023	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan pemodelan video kesenian tundang dapat meningkatkan pengungkapan diri siswa kelas VII SMP di Kota Pontianak.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental dengan desain pretest-posttest untuk satu kelompok.	Kuesioner Google Form yang didistribusikan melalui WhatsApp digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengungkapan diri ini menggunakan skala Likert, di mana respons tertinggi bernilai 4 dan terendah 1. Dengan menggunakan metode korelasi product moment pada SPSS versi 23.0 untuk Windows, validitas instrumen diperiksa. Dari 50 butir pertanyaan, 44 butir pertanyaan dinyatakan lolos uji validitas, dan instrumen dianggap reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,867.	Siswa kelas VII di SMPN di Kota Pontianak merupakan populasi penelitian. Dari 49 siswa yang menjadi sampel, 23 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Pengambilan sampel secara acak sederhana digunakan dalam proses pengambilan sampel.	Berdasarkan hasil temuan, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 6,959 antara rata-rata skor pretest 141,98 dan rata-rata hasil posttest 148,94. Penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditunjukkan dengan nilai signifikansi (two-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan terapi bimbingan kelompok dan pemodelan video seni tundang, pengungkapan diri siswa mengalami peningkatan yang signifikan.
2.	"The Effectiveness	untuk mengetahui	desain studi pra-eksperimen	Menggunakan skala perilaku	siswa di kelas 2 SMAN 1	Diterima karena Sig. (2-tailed) =

	of Group Guidance Services Based on Banjar Oral Cultural Values to Improve Students' Politeness Behavior" Penulis: Nur Kholifatun Nissa, Akhmad Rizkhi Ridhani, Muhammad Eka Prasetya Tahun: 2023	apakah layanan bimbingan kelompok berbasis budaya lisan Banjar bermanfaat dalam meningkatkan tingkat perilaku sopan santun siswa SMAN 1 Alalak.	satu kelompok pretest-posttest.	sopan santun dan analisis data menggunakan Paired Sample test (T-test).	Alalak yang berjumlah 37 siswa. Sampel: Tujuh siswa yang dipilih berdasarkan klasifikasi perilaku sopan santun mereka dalam hasil pretest.	0,000 lebih kecil dari $\alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan efektivitas layanan bimbingan kelompok berbasis norma budaya Banjar dalam meningkatkan kesopanan siswa. Antara pretest dan posttest, skor rata-rata meningkat sebesar 30,86 poin, dari 40,57 menjadi 71,43. Kesimpulannya, perilaku sopan santun siswa dapat ditingkatkan dengan mengikuti prinsip-prinsip yang ditemukan dalam budaya lisan Banjar.
3.	Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut/	Memfaatkan media lagu Banjar dalam sesi bimbingan kelompok, untuk mengembangkan karakter religius siswa.	Penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen Pre-Experimental Design.	Skala karakter religius (diadaptasi dari Nurul Hifni Azizah) Desain One Group Pretest Posttest	Siswa SMP Negeri 1 Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan jumlah sampel 8	Setelah siswa menggunakan media lagu Banjar untuk pengarahannya kelompok, peringkat mereka pada skala karakter religius meningkat dari

	Mufida Istati, Nurul Rahmi, Fatmah /2024					<p>kategori rendah ke sedang dan tinggi.</p> <p>Ha diterima karena hasil uji-t menunjukkan signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>.</p> <p>Skor rata-rata anggota kelompok secara keseluruhan pada pretest adalah 97,50. Peningkatan terjadi pada posttest terapi, dengan skor total rata-rata 120,62.</p> <p>Menggunakan media musik Banjar dalam sesi bimbingan kelompok adalah cara yang baik untuk membantu siswa tumbuh sebagai individu yang religius.</p>
4.	Group Guidance with Folklore Method as Alternative to Develop Tolerance Character / Sri Hartini, Agus Supriyanto, Amien	Mengembangkan model layanan bimbingan kelompok dengan metode cerita rakyat (folklore) yang efektif untuk mengembangkan karakter toleransi siswa.	Penelitian dan pengembangan (Research and Development)	Skala karakter toleransi Pre-test dan post-test Validasi ahli dan praktisi Uji coba terbatas	Siswa SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia Jumlah Sampel:  739 siswa SMP untuk	Berdasarkan studi pendahuluan, siswa SMP di Yogyakarta memiliki tingkat toleransi yang rendah, terutama dalam hal perdamaian dan saling

	<p>Wahyudi,  Anwar Sutoyo,  Rezki Perdani  Sawai / 2020</p>				<p>studi pendahuluan 41 siswa untuk uji coba terbatas (dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing 8-9 siswa)</p>	<p>menghargai keberagaman. Ada lima tahap yang dilibatkan dalam pengembangan model bimbingan kelompok berbasis cerita rakyat: pembentukan, transisi, kegiatan, kesimpulan, dan penutup. Skor karakter toleransi meningkat dari rata-rata 109 (pre-test) menjadi 117,9 (post-test) sebagai hasil dari uji coba singkat. Perubahan yang signifikan terdeteksi dengan menggunakan uji-t, dengan nilai signifikansi 0,000 (&lt;0,05). Pendekatan cerita rakyat dalam konseling kelompok telah terbukti berhasil dalam menumbuhkan</p>
--	---	--	--	--	--	---

						sikap toleransi pada siswa.
5.	Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Bermuatan Kesenian Tundang Efektif Meningkatkan Harmoni Sosial" oleh Halida, 2023	Mengevaluasi seberapa baik bimbingan kelompok yang menggunakan teknik pemodelan simbolik yang menggabungkan seni tundang dapat meningkatkan keharmonisan sosial siswa.	Penelitian kuantitatif, pure-experiment dengan desain one group pretest-posttest.	Menggunakan skala harmoni sosial yang terdiri dari 45 item, diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.	Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama se-Kota Pontianak. Jumlah Sampel: 102 siswa (43 laki-laki dan 59 perempuan)	Setelah perlakuan, skor rata-rata untuk kerukunan sosial meningkat sebesar 3,92 poin. Temuan dari uji t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan (nilai sig. 2-tailed 0.000 <0.05) antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik pemodelan simbolik dalam bimbingan kelompok dengan seni tundang dapat meningkatkan keharmonisan sosial siswa.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas bimbingan kelompok berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan karakter siswa. Sesi bimbingan kelompok menggabungkan konsep-konsep seperti keterbukan diri/kejujuran religius, keharmonisan sosial, kepercayaan diri, toleransi, dan sopan santun untuk membantu siswa dalam menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dini, 2023). Para siswa menunjukkan tingkat ketertarikan dan partisipasi aktif yang lebih baik ketika mereka mengambil bagian dalam bimbingan kelompok berdasarkan prinsip-prinsip

kearifan lokal. Hal ini dikarenakan siswa lebih cenderung untuk bergabung dan berbagi pengalaman karena prinsip-prinsip ini relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Setyaputri, 2021)

Dari literatur review yang dilakukan berbagai penelitian menunjukkan bahwa berbagai metode bimbingan kelompok yang memanfaatkan budaya lokal dan media kreatif seperti kesenian tumpang, lagu Banjar, dan cerita rakyat efektif dalam meningkatkan berbagai aspek karakter siswa, termasuk keterbukaan diri, perilaku sopan santun, karakter religius, toleransi, dan keharmonisan sosial (Halida, n.d., 2023; Istati et al., 2022; Nissa & Ridhani, 2023; Putri et al., 2023; Sri et al., 2020).

Memfasilitasi bimbingan kelompok yang didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal juga membantu siswa dalam memperkuat identitas budaya mereka. Rasa bangga dan hubungan dengan masyarakat tumbuh sebagai hasil dari peningkatan keakraban dan apresiasi mereka terhadap budaya lokal (Lestari et al., 2024). Pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa, termasuk empati, kerja sama, dan keterampilan komunikasi, telah terbukti berhasil dengan pendekatan bimbingan kelompok ini. Penggunaan prinsip-prinsip kearifan lokal dalam bimbingan kelompok mendorong interaksi yang konstruktif dan baik di antara para siswa (Zaman & Widiastuti, 2024).

Sesuai dengan pendapat (Wiratmoko, 2023) Strategi ini berkinerja lebih baik daripada teknik bimbingan kelompok lainnya yang tidak didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal dalam beberapa hal yaitu: Siswa merasa bimbingan kelompok berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal lebih mudah diterima dan diterapkan karena lebih sesuai dengan konteks budaya mereka. Karena nilai-nilai ini tertanam dalam budaya dan tradisi siswa, nilai-nilai ini cenderung lebih tahan lama, sehingga efek baiknya lebih tahan lama.

Meskipun ada banyak manfaat dari bimbingan kelompok berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal, penting untuk mempertimbangkan beberapa kendala dan kesulitan: Setiap daerah memiliki cara yang berbeda dalam menafsirkan dan menerapkan cita-cita kearifan lokal. Keberhasilan dan keteraturan program pendampingan dapat dipengaruhi oleh hal ini. Meskipun metodologi ini telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian, studi empiris lebih lanjut diperlukan untuk memvalidasi hasil dan memecahkan masalah metodologis. Mungkin tidak selalu memungkinkan untuk menyediakan konselor dan instruktur dengan sumber daya dan pelatihan tambahan yang diperlukan untuk mengimplementasikan program bimbingan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal (Fransisca et al., 2023).

Temuan dari SLR ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pendidikan dan bimbingan konseling: Lembaga pendidikan seperti sekolah mungkin ingin memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum konseling mereka. Agar program ini berhasil, konselor dan guru harus mendapatkan pelatihan khusus tentang bagaimana memberikan bimbingan kelompok berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal. Program bimbingan dapat ditingkatkan dan keaslian serta relevansi cita-cita yang diajarkan dapat dijamin melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pemimpin lokal (Abadi et al., 2024; Ilahi & Hafid, 2024)

Berdasarkan analisis dan hasil yang diperoleh, saran-saran berikut ini dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut: Studi longitudinal untuk menilai bagaimana konseling kelompok berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam jangka panjang. Untuk mempelajari bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat dimodifikasi dan digunakan dalam berbagai situasi budaya dan sosial, lakukan penelitian dengan sampel yang lebih beragam. pembuatan alat penilaian yang lebih menyeluruh berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal untuk mengukur keberhasilan bimbingan kelompok (Mappaenre et al., 2022; Syalini & Basir, 2024).

## SIMPULAN

Pengembangan karakter siswa tampaknya memiliki potensi yang signifikan ketika bimbingan kelompok didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal. Siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai lokal dengan menggunakan pendekatan yang relevan dan kontekstual, yang akan membantu pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang kritis yang mencakup karakter toleransi, religius, keterbukaan diri/kejujuran, keharmonisan sosial (saling menghargai satu sama lain), dan tanggung jawab. sopan santun dan gotong royong. Namun demikian, penelitian lebih lanjut dan upaya kooperatif diperlukan untuk mengatasi hambatan dan menjamin keberlanjutan inisiatif ini.

## REFERENSI

- Abadi, D. P., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan Konseling Guna Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 867–879.
- Baidowi, A., & Putri, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Pribadi Islami Peserta Didik. *Al-Khuwar| Journal of Religion and Islamic Education*, 2(01), 1–10.
- Banu, E. P., Lio, S., & Bone, M. P. (2024). Nilai Tradisi Lisan T tutur Adat Takanab untuk Pembentukan Karakter Anak Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 10(1), 43–50.
- BUKOTING, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Penggunaan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5351–5358.
- Fransisca, Y., Armayani, E., Utami, C. D., Hikmah, Y. S., & Batubara, F. (2023). Strategi Baru Guru Bimbingan Konseling dalam Pembenahan Sikap dan Disiplin Siswa SMP. *Journal on Education*, 6(1), 6864–6876.
- Hadi, S., & Bayu, Y. (2021). Membangun kerukunan umat beragama melalui model pembelajaran pai berbasis kearifan lokal pada penguruan tinggi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23–36.
- Halida, H. (n.d.). BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERMUATAN KESENIAN TUNDANG EFEKTIF MENINGKATKAN HARMONI SOSIAL. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(1), 52–58.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. Duta Sablon.
- Ilahi, A. F., & Hafid, M. (2024). REVITALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PESANTREN. *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 85–93.
- Istati, M., Rahmi, N., & Fatmah, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 252–259.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140–150.

- Karyati, E. (2023). PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWAKELAS VIII SMPN 209 JAKARTA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3679–3686.
- Lestari, I., Sucipto, S., Zamroni, E., Gudnanto, G., Mahfud, A., & Kurniawati, E. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Permainan untuk Mengembangkan Karakter Anak PAUD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 172–178.
- Mappaenre, A., Hasanah, A., Arifin, B. S., Nuraini, Y., & Wiwaha, R. S. (2022). The Implementation of Character Education in Madrasah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 166–181.
- Maryamah, M., Safitri, A., Bella, H. S., & Sabina, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Nganggung di Bangka Belitung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(10), 1134–1147.
- MUHAMAD, A. P. (2023). PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024a). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024b). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Nawantara, R. D., Yunita, M., & Arofah, L. (2024). Integrasi Nilai Tringa Ki Hadjar Dewantara dalam Pendekatan Focused Acceptance and Commitment Counseling (FACC). *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 367–381.
- Nissa, N. K., & Ridhani, A. R. (2023). The Effectiveness of Group Guidance Services Based on Banjar Oral Cultural Values to Improve Students' Politeness Behavior. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Research*, 1(2), 89–100.
- Pratama, A., Wirman, W., & Ryandi, R. (2023). Korelasi Kearifan Lokal dengan Kepercayaan Lokal terhadap Tolak Bala di Paluta. *YASIN*, 3(6), 1358–1369.
- Putri, A., Yulia, K. T., Herlinda, H., Ningsih, Y., & Ardiyanti, R. (2023). Apakah Bimbingan Kelompok dengan Video Modeling Kesenian Tundang Efektif Meningkatkan Keterbukaan Diri? *Jurnal Education and Development*, 11(2), 322–328.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Setiyani, W., Warsito, W., Saprudin, S., Rendra, R., & Nisa, N. (2023). *Internalisasi Budaya Lokal*. UINSA Press.
- SETYAPUTRI, N. Y. (2021). Badranaya Sebagai Inovasi Layanan BK Di Era Disrupsi (Media BK dan Konsep Pendekatan Konseling Multibudaya). *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 1–12.
- Soalihin, S., & Ibrahim, I. (2024). PERANAN MAHASISWA PENDATANG DALAM MENJAGA BUDAYA LOKAL DI DI LINGKUNGAN PAGESANGAN. *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*, 3, 974–984.

- Sri, H., Agus, S., Amien, W., Anwar, S., & Rezki, P. S. (2020). *Group guidance with folklore method as alternative to develop tolerance character*.
- Suryawan, I. P. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50–65.
- Syalini, S., & Basir, A. (2024). EVALUASI EFEKTIVITAS PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER: PENDEKATAN, INSTRUMEN, DAN TANTANGAN. *Perspektif Agama Dan Identitas*, 9(6).
- Wiratmoko, D. (2023). Penerapan Metode Permainan Tradisional Bentengan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Jaring-Jaring Makanan Pada Pembelajaran Ips Sd Kelas 5 Sdn Oro-Oro Ombo 02 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 379–405.
- Zaman, F., & Widiastuti, H. T. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 8(1), 43–52.